

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKN
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF EXAMPLE NON EXAMPLES
SISWA KELAS I SD NEGERI 012 PANGKALAN BARU
KECAMATAN SIAK HULU**

Zaitun

zaitunspd556@gmail.com

SD Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Sika Hulu

Submitted:	Accepted:	Published:
21 Agustus 2018	15 Oktober 2018	28 Oktober 2018

ABSTRACT

The background of this study is the low activity and learning outcomes of Civics students in grade 1 012 SD Negeri 012 Pangkalan Baru, for this reason, improvements are made to learning through classroom action research using example non-example learning models. The purpose of this study is to increase Civic Education activities and learning. This research is a classroom action research conducted at SD Negeri 012 Pangkalan Baru. The subjects of this study were grade 1 students with 23 students. This study was carried out in two cycles, which were carried out in four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study showed that students' learning activities had increased, in cycle 1 meeting 1 in the very good category got 28.99%, in the good category was 29.13%, in the sufficient category was 31.88%, and in the poor category was 10.00%. At meeting 2 in the very good category was 46.38%, in the good category was 31.88%, in the sufficient category was 21.74%, and in the less category was 5.00%. In cycle 2 meeting 1 activity in the very good category was 53.62%, in the good category was 33.33%, in the sufficient category was 13.04%, and in the poor category was 4.60%. At meeting 2 in the very good category was 73.91%, in the good category was 18.84%, in the sufficient category was 7.25%, and in the less category was 0.00%. In addition, student learning outcomes have increased, in cycle 1 meeting 1 the number of students who completed was 18 students (78.26%), at the second meeting reached 21 students (91.30%). In cycle 2 meeting 1 reached 19 (82.61%), and at the meeting of 2 to 20 students (86.96%).

Keywords: learning activities, Civics learning outcomes, cooperative type example non-example

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas 1 SD Negeri 012 Pangkalan Baru, untuk itu dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas dan belajar PKn. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD 012 Pangkalan Baru. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 dengan jumlah siswa 23 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, yang dilaksanakan dengan empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian diperoleh data bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus 1 pertemuan 1 pada kategori amat baik memperoleh 28,99%, pada kategori baik adalah 29,13%, pada kategori cukup adalah 31,88%, dan pada kategori kurang adalah 10,00%. Pada pertemuan 2 pada kategori amat baik adalah 46,38%, pada kategori baik adalah 31,88%, pada kategori cukup adalah 21,74%, dan pada kategori kurang adalah 5,00%. Pada siklus 2 pertemuan 1 aktivitas pada kategori amat baik adalah 53,62%, pada kategori baik adalah 33,33%, pada kategori cukup adalah 13,04%, dan pada kategori kurang adalah 4,60%. Pada pertemuan 2 pada kategori amat baik adalah 73,91%, pada kategori baik adalah 18,84%, pada kategori cukup adalah 7,25%, dan pada kategori kurang adalah 0,00%. Selain itu hasil belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus 1 pertemuan 1 jumlah siswa yang tuntas adalah 18 siswa (78,26%), pada pertemuan 2 mencapai 21 siswa (91,30%). Pada siklus 2 pertemuan 1 mencapai 19 (82,61%), dan pada pertemuan 2 hingga 20 siswa (86,96%).

Kata Kunci: aktivitas belajar, hasil belajar PKn, kooperatif tipe *example non example*

PENDAHULUAN

Pandangan lama mengenai proses belajar mengajar bersumber pada teori Tabularasa Jhon Lokce yang mengatakan bahwa pendidikan seorang adalah seperti kertas kosong yang paling bersih dan siap menunggu coretan-coretan

gurunya dengan kata lain otak seorang ibarat botol kosong yang siap diisi dengan segala macam ilmu pengetahuan dan kebijakan dengan media guru (Kurnisar 2006). Berdasarkan pada asumsi di atas maka sebagian guru melaksanakan proses belajar mengajar masih menerapkan pola

lama tersebut. Kenyataan yang ada membuktikan bahwa masih ada guru yang dalam proses pembelajaran tampak guru yang aktif (*teaching oriented*), bukan berpusat pada aktifitas peserta didik (*student oriented*). Sebagai contoh, guru mengajar seolah-olah hanya: (a) memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, tugas guru adalah memberi, dan tugas siswa adalah menerima. Guru memberikan informasi dan mengharapkan siswa menghapalkan dan mengingatnya; (b) siswa adalah penerima pengetahuan yang pasif, guru memiliki pengetahuan yang nantinya akan dihafal siswa; (c) mengotak-kotakkan siswa, guru mengelompokkan dan memasukkan siswa dalam kategori berdasarkan nilai; (d) Memacu siswa dalam kompetisi bagaikan ayam aduan. Siswa bekerja keras untuk mengalahkan teman sekelasnya , siapa yang kuat dia yang menang.

Melihat kondisi yang demikian, maka pendidik perlu mengubah paradigma lama tersebut dengan model-model pembelajaran yang lebih modern, yang mampu memotivasi belajar siswa dan mendorong siswa lebih kreatif, kritis dan inovatif dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pada pemikiran tersebut di atas bahwa sesungguhnya : (a) pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa bukan dipaksakan; (b) siswa membangun pengetahuan secara aktif bukan pasif; (c) pendidik perlu berusaha mengembangkan potensi dan kemampuan siswa, bukan menjadi sumber segala-galanya, melainkan hanya memfasilitasi; dan (d) pendidikan adalah interaksi pribadi diantara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa.

Belajar adalah suatu hasil proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slamet, 1995).Untuk memapatkan hasil belajar yang maksimal maka dalam proses belajar harus disertai dengan minat. Pengertian minat menurut Tyler (1999) adalah keingintahuan seseorang tentang suatu objek. Sedangkan pengertian mengajar menurut Slamet (1995) adalah suatu proses bimbingan kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas pengertian belajar mengajar adalah suatu proses yang

berlangsung terus menerus untuk membimbing siswa sehingga memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Proses belajar yang ideal adalah belajar secara menyenangkan, model belajar mandiri membawa siswa ke dunia sendiri, dunia bermain, tanpa tekanan, anak-anak belajar dengan afektif.

Pengajaran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan secara umum lebih didominasi melalui pendekatan ceramah, sehingga terkesan yang pintar adalah guru, dan apabila anak terkesima dalam mendengarkan penjelasan guru maka proses belajar mengajar dianggap berhasil. Dari hasil belajar siswa ternyata tingkat ketuntasan siswa masih rendah. Hal tersebut terjadi kemungkinan ada beberapa faktor yang menyebabkan banyak anak yang tidak tuntas belajar, diantaranya pengajaran pendidikan kewarganegaraan hanya menggunakan metode ceramah sehingga potensi yang ada pada peserta didik tidak maksimal. Berdasarkan permasalahan di atas penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul, "Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKN melalui model pembelajaran kooperatif *example non examples* siswa kelas I SD Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKN siswa kelas I SD Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu? Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah agar : (a) meningkatkan perilaku aktivitas belajar PKN; dan (b) meningkatkan hasil belajar PKN. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi : (a) Siswa, meliputi: (1) memotivasi dan mengubah sikap/ perilaku siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajarnya meningkat; (2) model pembelajaran *example non example* diharapkan dapat membuat lebih bersemangat, sehingga prestasi belajar meningkat; dan (3) siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran; (b) Guru, meliputi: (1) memotivasi guru dalam mengembangkan metode dan strategi dalam pembelajaran; dan (2) meningkatkan kompetensi paedagogik guru dalam menyusun rencana, dan pelaksanaan proses pembelajaran; dan (c) Sekolah atau lembaga, meliputi: (1) meningkatkan prestasi sekolah melalui peningkatan prestasi belajar

siswa dan kinerja guru; dan (2) menambah bahan pustaka bagi sekolah.

Dalam Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa "Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945". Adapun tujuan dari pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Model pembelajaran *example non example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Penggunaan model pembelajaran *example non example* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Biasa yang lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah seperti: kemampuan berbahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan, dan kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya (Huda, 2012).

Model pembelajaran *example non example* menggunakan gambar dapat melalui OHP, Proyektor, ataupun yang paling sederhana adalah poster. Gambar yang kita gunakan haruslah jelas dan kelihatan dari jarak jauh, sehingga anak yang berada di belakang dapat juga melihat dengan jelas. Konsep pada

umumnya dipelajari melalui dua cara. Paling banyak konsep yang kita pelajari di luar sekolah melalui pengamatan dan juga dipelajari melalui definisi konsep itu sendiri.

Pembelajaran *example and nonexample* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *example* dan *non-example* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non-example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas contoh.

Langkah-langkah model pembelajaran *examples non examples* menurut (Komalasari, 2010) adalah sebagai berikut :

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
6. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai
7. Kesimpulan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1 SD Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilaksanakan pada Februari-April 2017. subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 dengan jumlah 23 orang. Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK, guru mempunyai peran ganda yaitu sebagai praktisi dan peneliti. Penerapan PTK memiliki tujuan untuk memperbaiki dan/atau meningkatkan kualitas

praktik pembelajaran secara berkesinambungan. Rancangan penelitian tindakan adalah melakukan tahapan perencanaan, tahapan tindakan, tahapan observasi dan penilaian, dan tahapan refleksi yang akan dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus masing masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, dengan demikian penelitian tindakan ini dilakukan sebanyak 4 (empat) kali pertemuan (Arikunto, dkk., 2009). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data aktivitas dan hasil belajar PKn siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan temuan hasil penelitian proses pembelajaran PKn di kelas I

SD Negeri 012 Pangkalan Baru dengan menggunakan kurikulum Nasional. Tindakan diberikan pada peserta didik kelas I SD Negeri 012 Pangkalan Baru. Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data aktivitas belajar siswa dan hasil belajar PKn siswa. adapun data perolehannya sebagai berikut.

1. Data Aktivitas Belajar

Pengamatan tentang aktivitas belajar PKn siswa kelas I SD Negeri 012 Pangkalan Baru dengan menggunakan instrumen lembar observasi. Adapun perolehan data tentang aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan II

No	Interval Nilai	Perolehan Skor		
		Siklus 1 Pertemuan 1	Siklus 1 Pertemuan 2	Siklus 2 Pertemuan 1
1	Amat Baik	28,99%	46,38%	53,62%
2	Baik	29,13%	31,88%	33,33%
3	Cukup	31,88%	21,74%	13,04%
4	Kurang	10,00%	5,00%	4,60%

Berdasarkan data pada tabel di atas terlihat bahwa data aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus 1 pertemuan 1 aktivitas siswa yang memperoleh interval nilai dengan kategori amat baik adalah 28,99%, pada interval nilai dengan kategori baik adalah 29,13%, pada interval nilai dengan kategori cukup adalah 31,88%, dan pada interval nilai dengan kategori kurang adalah 10,00%. Pada siklus 1 pertemuan 2 mengalami peningkatan pada interval nilai dengan kategori amat baik adalah 46,38%, pada interval nilai dengan kategori baik adalah 31,88%, pada interval nilai dengan kategori cukup adalah 21,74%, dan pada interval nilai dengan kategori kurang adalah 5,00%.

Pada siklus 2 pertemuan 1 aktivitas siswa mengalami peningkatan pada interval nilai dengan kategori amat baik adalah 53,62%, pada interval nilai dengan kategori baik adalah

33,33%, pada interval nilai dengan kategori cukup adalah 13,04%, dan pada interval nilai dengan kategori kurang adalah 4,60%. Pada siklus 2 pertemuan 2 mengalami peningkatan pada interval nilai dengan kategori amat baik adalah 73,91%, pada interval nilai dengan kategori baik adalah 18,84%, pada interval nilai dengan kategori cukup adalah 7,25%, dan pada interval nilai dengan kategori kurang adalah 0,00%.

Berdasarkan perolehan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dapat meningkatkan aktivitas siswa.

2. Data Hasil Belajar PKn

Data hasil belajar PKn ini diperoleh dengan teknik tes. Adapun perolehan data tentang hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

No	Interval Kategori	Perolehan Skor			
		Siklus 1 Pertemuan 1	Siklus 1 Pertemuan 2	Siklus 2 Pertemuan 1	Siklus 2 Pertemuan 2
1	Tuntas	18 (78,26%)	21 (91,30%)	19 (82,61%)	20 (86,96%)
2	Tidak Tuntas	5 (21,73%)	2 (8,70%)	4 (17,39%)	3 (13,04%)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus 1 pertemuan 1 jumlah siswa yang tuntas adalah 18 siswa (78,26%), pada siklus 1 pertemuan 2 mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 21 siswa (91,30%). Pada siklus 2 pertemuan 1 mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 19 (82,61%), dan pada siklus 2 pertemuan 2 jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan hingga 20 siswa (86,96%).

Berdasarkan perolehan data di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar PKn siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*.

Penjelasan tentang perolehan data di atas, memperlihatkan bahwa model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas 1 SD Negeri 012 Pangkalan Baru, hal ini sesuai dengan pendapat Huda (2012) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *example non example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar.

Penggunaan model pembelajaran *example non example* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Biasa yang lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah seperti: kemampuan berbahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan, dan kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas 1 SD Negeri 012 Pangkalan Baru dapat meningkat melalui penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *example non example*.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pembahasan terlihat dalam proses belajar peserta didik sudah terlihat peningkatan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Hasil penelitian menunjukkan, Dengan menggunakan model pembelajaran *example non examples*, hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Data aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus 1 pertemuan 1 aktivitas siswa yang memperoleh interval nilai dengan kategori amat baik adalah 28,99%, pada interval nilai dengan kategori baik adalah 29,13%, pada interval nilai dengan kategori cukup adalah 31,88%, dan pada interval nilai dengan kategori kurang adalah 10,00%. Pada siklus 1 pertemuan 2 mengalami peningkatan pada interval nilai dengan kategori amat baik adalah 46,38%, pada interval nilai dengan kategori baik adalah 31,88%, pada interval nilai dengan kategori cukup adalah 21,74%, dan pada interval nilai dengan kategori kurang adalah 5,00%. Pada siklus 2 pertemuan 1 aktivitas siswa mengalami peningkatan pada interval nilai dengan kategori amat baik adalah 53,62%, pada interval nilai dengan kategori baik adalah 33,33%, pada interval nilai dengan kategori cukup adalah 13,04%, dan pada interval nilai dengan kategori kurang adalah 4,60%. Pada siklus 2 pertemuan 2 mengalami peningkatan pada interval nilai dengan kategori amat baik adalah 73,91%, pada interval nilai dengan kategori baik adalah 18,84%, pada interval nilai dengan kategori cukup adalah 7,25%, dan pada interval nilai dengan kategori kurang adalah 0,00%.

2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus 1 pertemuan 1 jumlah siswa yang tuntas adalah 18 siswa (78,26%), pada siklus 1 pertemuan 2 mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 21 siswa (91,30%). Pada siklus 2 pertemuan 1 mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 19 (82,61%), dan pada siklus 2 pertemuan 2 jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan hingga 20 siswa (86,96%).

Setelah memahami hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal berikut ini:

1. Diharapkan agar pembaca, khususnya rekan-rekan guru melakukan penelitian lanjutan.
2. Walaupun hasil penelitian tindakan kelas ini belum tentu cocok diterapkan di lembaga pendidikan lain, mohon dilakukan perbaikan dari kekurangan yang ada

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Huda, Miftakhul. 2012. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slamet. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tyler. 1999. *Assessment and program evaluation*. Needham Heights: Simon & Schuster Custom Publishing